

Bandara Juanda Menuju Konsep Airport City

SURABAYA—Sudah setahun Terminal 2 (T2) Bandara Internasional Juanda, Surabaya, di Sidoarjo beroperasi. Seperti rencana awal, T2 Bandara Internasional Juanda mengarah ke konsep pengembangan sebuah kota bandara atau *airport city*.

Tidak seperti di bandara konvensional, di *airport city* para penumpang dan pengantar tidak hanya me-

manfaat bandara untuk lalu lintas transportasi udara. Mereka juga bisa menjadikan bandara sebagai *meeting point* dan melakukan pertemuan bisnis sehingga penumpang dan penjemput bisa masuk ke lokasi *tenant* di bandara.

Bagi T2 Bandara Juanda, untuk menuju *airport city*, sebenarnya sudah banyak faktor yang mendukung. Mulai luas bandara yang

mencapai 49.500 meter persegi hingga jumlah 6 juta penumpang per tahun. PT Angkasa Pura I sebagai pengelola selama ini membangun T2 dengan mengadopsi konsep *meeting point*.

“Terminal 2 Bandara Juanda merupakan upaya PT Angkasa Pura I untuk mewujudkan terminal baru berkelas internasional. Terminal 2 diharapkan dapat memberikan pelaya-

nan yang lebih baik kepada seluruh pengguna jasa,” ujar General Manager Bandara Internasional Juanda Trikora Harjo.

Selama ini Bandara Internasional Juanda mengalami *over capacity* dengan total 17.662.593 penumpang pada 2013. Jumlah itu mengalami peningkatan 15 persen selama 2009. T2 resmi beroperasi pada 14 Februari 2014. Pembangunan-



AIRPORT CITY: Bandar Udara Internasional Juanda nantinya bukan sekadar Bandar udara tempat naik turunnya penumpang pesawat terbang.

PEMERINTAH KOTA SURABAYA
 Mengucapkan
Selamat Ulang Tahun
14
RADAR SURABAYA
 Ir. TRI RISMAHARINI, MT
 WALIKOTA SURABAYA
 Wisnu Sakti Buana, S.T
 WAKIL WALIKOTA SURABAYA

TPKS
 PT. TERMINAL PETI KEMAS SEMARANG
 we are your bussines solution
 mengucapkan
Selamat & Sukses
14
RADAR SURABAYA
 TERMINAL PETI KEMAS SEMARANG
 (PT Pelabuhan Indonesia III)
 Jl Coaster No. 10 A Semarang
 Jawa Tengah
 Telp. (024) 3569990 (hunting)
 Fax. (024) 3581242
 E-Mail:
 Corporate : tpk.semarang@tpks.co.id
 Pelayanan Pelanggan : customer_care@tpks.co.id

nya menelan anggaran sekitar Rp 946 miliar. Itu digunakan untuk pembangunan terminal domestik senilai Rp 460 miliar dan terminal internasional sebesar Rp 486 miliar.

Selama setahun ini perkembangannya mulai terlihat. Bahkan, berdasar pantauan *Radar Surabaya*, banyak pengguna jasa di bandara tidak hanya memanfaatkan *tenant* untuk aktivitas menunggu antar jemput, namun juga melakukan *deal-deal* bisnis.

Konsep pengembangan kota bandara atau *airport city* atau *aerotropolis* diambil dari istilah John D. Kasarda, profesor di *The Kenan-Flagler Business School, University of North Carolina, Chapel Hill*. Perkembangan kawasan bandara disebut *airport power*. Berdasar penelitiannya pada 1993, ada lowongan pekerjaan dua sampai lima kali lipat dari sebelumnya.

Keberadaan bandara telah meningkatkan penyediaan sekitar 12 ribu pekerjaan yang berbasis *high technology*. Pengembangan bandara internasional juga menjadi gerbang yang memicu peningkatan kegiatan bisnis

dan kawasan menjadi tempat usaha. *Aerotropolis* yang sudah dan sedang dikembangkan di kawasan Asia, seperti Incheon Internasional Airport dan Kota Sangdo di Korea Selatan, Shenzhen di Tiongkok, Dubai Airport, serta Schiphol di Amsterdam, Belanda.

Pengamat dari ITS Enciety Business Consult, Kresnayana Yahya, mengatakan bahwa sudah seharusnya area *airport* menjadi kawasan yang mengintegrasikan servis bisnis. Jika perlu, urusan pemerintahan juga dikerjakan di area bandara.

“Pemerintah perlu punya semacam *show room* yang bisa menyajikan atau memvisualkan di Jatim itu ada apa saja. Misalnya, di mana saja pariwisata di Jatim itu dan pantainya, punya gunung apa saja, dan industri apa saja bisa diketahui,” papar Kresnayana Yahya.

Termasuk perlunya pusat informasi ekspor impor Jatim di area bandara agar mereka yang lalu lalang di bandara bisa mengetahuinya. Harapannya, ketika pengunjung mendapatkan informasi, bisa ditindaklanjuti dengan adanya transaksi.

Jika itu sudah berjalan, tentunya pihak swasta akan mengikuti untuk turut

memamerkan produknya. Perlu juga semacam pameran perdagangan produk unggulan Jatim di area bandara agar terjadi transaksi dan investasi masuk di Jatim. Malah, jika perlu, ada pameran kuliner. Dengan demikian, pengunjung tidak hanya bisa menyaksikan sugahan, tapi juga bisa mencicipi produknya.

“Ketika menunggu di bandara, pengunjung bisa mendapatkan informasi dan suguhan potensi apa saja yang ada di Jatim. Jika per hari ada 30 ribu orang dan 10 persennya saja berinteraksi, tentu kondisi tersebut akan ikut mendukung investasi Jatim,” urai Kresnayana.

Kresnayana mencontohkan di Changi International Airport di Singapura. Gambaran Singapura bisa disaksikan di sana. Calon penumpang tidak perlu bingung karena sudah ada panduan. Hal itu juga memudahkan mereka yang akan melakukan transaksi bisnis.

Airport city juga akan menjadikan pertumbuhan ekonomi di kawasan sekitar turut terangkat, seperti tumbuhnya hotel, restoran, maupun sektor perekonomian lainnya yang menunjang keberadaan sebuah bandara. (rud/c1/rak)

REAL ESTATE INDONESIA
 DPD REI JAWA TIMUR
 DEWAN PENGURUS DAERAH
 REAL ESTATE JATIM MASA BAKTI
 2014 - 2017
 Mengucapkan
SELAMAT ULANG TAHUN
14
RADAR SURABAYA
 Drs. Paulus Totok Lusida, Apt.
 KETUA
 Drs. EC. Wasito Agus Pramono
 SEKRETARIS